

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data deskripsi lokasi penelitian, data umum, data khusus, hasil dan pembahasan mengenai dukungan keluarga kepada anak tunagrahita di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Manisrejo Kota Madiun.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Manisrejo merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di Kota Madiun tepatnya di Jln Tanjung Manis No 50c, Manisrejo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Sekolah ini memiliki beberapa ruang kelas untuk tingkat SD, SMP, dan SMA . Di sekolah ini juga terdapat siswa dengan berkebutuhan khusus seperti: tuna laras, tuna daksa, tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, autisme, dan learning disability. Jumlah semua siswa di SLBN tersebut 75 siswa , sedangkan total siswa dengan berkebutuhan khusus tunagrahita berjumlah 44 siswa. Dari jumlah total siswa tunagrahita yang diambil peneliti sebagai responden penelitian dengan kriteria yang memenuhi dan sudah ditentukan oleh peneliti sejumlah 30 responden.

##### **4.1.2 Data Umum**

Hasil karakteristik responden yang didapatkan peneliti pada penelitian ini antara lain : jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum Karakteristik Dukungan Keluarga  
Kepada Anak Tunagrahita di SLBN Manisrejo  
Kota Madiun**

Data Umum	N	%
<b>Usia</b>		
Masa Dewasa Awal 26-35 tahun	0	0%
Masa Dewasa Akhir 36-45 tahun	13	43%
Masa Lansia Awal 46-55 tahun	11	37%
Masa Lansia Akhir 56-65 tahun	6	20%
<b>Total</b>	30	100%
<b>Hubungan dengan Anak</b>		
Ayah	11	37%
Ibu	19	63%
<b>Total</b>	30	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	17%
SMP	9	30%
SMA	14	47%
SMK	1	3%
PT	1	3%
<b>Total</b>	30	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	67%
Tidak Bekerja	10	33%
<b>Total</b>	30	100%
<b>Penghasilan</b>		
<Rp.1.900.000	15	50%
>Rp.1.900.000	5	17%
0	10	33%
<b>Total</b>	30	100%

*(Sumber: Data Primer, Juli 2022)*

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai data karakteristik responden, dapat diketahui berdasarkan kelompok usia dewasa akhir 36-45 tahun hampir setengahnya sejumlah 13 orang (43%), usia lansia awal 46-55 tahun hampir setengahnya sejumlah 11 orang (37%), dan usia lansia akhir sebagian kecil sejumlah 6 orang (20%), pada kelompok hubungan dengan anak hampir setengahnya ayah sejumlah 11 orang (37%), dan hubungan dengan anak sebagian ibu sejumlah 19 orang (63%), pada kelompok pendidikan SD sebagian kecil sejumlah 5 orang (17%), SMP hampir setengahnya sejumlah 9 orang (30%), dan hampir setengahnya pendidikan SMA sejumlah 14 orang (47%), dan sebagian kecil berpendidikan SMK 1 orang (3%), serta sebagian kecil Pendidikan Tinggi sejumlah 1 orang (3%), pada kelompok pekerjaan sebagian besar bekerja sejumlah 20 orang (67%), dan sebagian kecil tidak bekerja sejumlah 10 orang (33%), pada kelompok penghasilan setengahnya berpenghasilan <Rp.1.900.000 sejumlah 15 orang (50%), dan sebagian kecilnya berpenghasilan >Rp.1.900.000 sejumlah 5 orang (17%), dan hampir setengahnya tidak berpenghasilan sejumlah 10 orang (33%).

### 4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan dukungan keluarga kepada anak tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Kepada Anak Tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun pada Bulan Juli 2022**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	8	27%
2	Cukup	14	47%
3	Kurang	8	27%
Total		30	100%

*(Sumber: Data Primer, Juli 2022)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dukungan keluarga kepada anak tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun hampir setengahnya dengan kategori dukungan keluarga cukup sejumlah 14 responden (47%), dukungan keluarga dengan kategori hampir setengahnya baik sejumlah 8 responden (27%), dan dukungan keluarga dengan kategori kurang hampir setengahnya sejumlah 8 responden (27%).

**Tabel 4.3 Data Dukungan Keluarga Kepada Anak Tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun**

No	Dukungan Keluarga	Kategori						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Dukungan Instrumental	19	63%	11	37%	0	0%	30	100%
2	Dukungan Informasional	11	37%	18	60%	1	3%	30	100%
3	Dukungan Emosional	16	53%	12	40%	2	7%	30	100%
4	Dukungan Penghargaan	19	63%	10	33%	1	3%	30	100%
5	Dukungan Sosial	15	50%	13	43%	2	7%	30	100%

*(Sumber: Data Primer, Juli 2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui data dukungan keluarga hampir setengahnya yang diberikan yaitu dukungan keluarga instrumental dengan kategori baik sejumlah 19 responden (63%), dan cukup sejumlah 11 responden (37%), selanjutnya dukungan keluarga informasional sebagian besar dengan kategori cukup sejumlah 18 responden (60%), dengan kategori baik hampir setengahnya sejumlah 11 responden (37%), dan sebagian kecil kurang sejumlah 1 responden (3%), dukungan emosional sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 16 responden (53%), hampir setengahnya cukup sejumlah 12 responden (40%), dan sebagian kecil kurang sejumlah 2 responden (7%), dukungan keluarga penghargaan sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 19 responden (63%), hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 10 responden (33%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sejumlah 1 responden (3%), dan dukungan keluarga sosial setengahnya dengan kategori baik sejumlah 15 responden (50%), hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 13 responden (43%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sejumlah 2 responden (7%).

**Tabel 4.4 Data Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Dukungan Keluarga Kepada Anak Tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun**

Data Umum	Data Khusus						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Usia</b>								
Masa Dewasa Awal 26-35 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
Masa Dewasa Akhir 36-45 tahun	5	38%	7	54%	1	8%	13	100%
Masa Lansia Awal 46-55 tahun	2	18%	6	55%	3	27%	11	100%
Masa Lansia Akhir 56-65 tahun	1	17%	1	17%	4	67%	6	100%
<b>Hubungan dengan Anak</b>								
Ayah	4	36%	3	27%	4	36%	11	100%
Ibu	5	26%	10	53%	4	21%	19	100%
<b>Pendidikan</b>								
SD	1	20%	2	40%	2	40%	5	100%
SMP	1	11%	6	67%	2	22%	9	100%
SMA	4	29%	6	43%	4	29%	14	100%
SMK	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
PT	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
<b>Pekerjaan Saat Ini</b>								
Bekerja	5	25%	10	50%	5	25%	20	100%
Tidak Bekerja	3	30%	4	40%	3	30%	10	100%
<b>Penghasilan</b>								
<Rp.1.900.000	4	27%	7	47%	4	27%	15	100%
>Rp.1.900.000	1	20%	3	60%	1	20%	5	100%
0	3	30%	4	40%	3	30%	10	100%

**(Sumber: Data Primer, Juli 2022)**

Berdasarkan tabel 4.4 data tabulasi silang dari data umum dan data khusus dukungan keluarga kepada anak tunagrahita di SLBN Manisrejo Kota Madiun, sebagian besar didapatkan dengan kategori cukup di usia masa dewasa akhir 36-45 tahun sejumlah 7 responden (54%), hubungan dengan anak sebagian besar ibu sejumlah 10 responden (53%).

Pada pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA sejumlah 6 responden (43%), pada data pekerjaan setengahnya bekerja sejumlah 10 responden (50%), pada data penghasilan hampir setengahnya berpenghasilan <Rp.1.900.000 sejumlah 7 responden (47%).

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari responden di SLBN Manisrejo Kota Madiun dengan total responden 30 orang, hampir setengahnya dukungan keluarga dengan kategori cukup sejumlah 14 responden (47%), dukungan keluarga dengan kategori baik sejumlah 8 responden (27%), dan dukungan keluarga dengan kategori kurang sejumlah 8 responden (27%). Hal ini sejalan dengan hasil tulisan Nicholaus Prasetya (2009) dalam Amy Gralfitrisia (2013) tentang hasrat prestasi dan ketabahan anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi hidup. Nicholaus mengatakan bahwa dukungan keluarga yang cukup dan baik sangat mempengaruhi keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menjalani hidupnya dan bagaimana dia menggapai cita-citanya.

Dukungan keluarga cukup dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga Friedman (1998) dalam Amy Gralfitrisia (2013). Hal ini sesuai dengan data demografi hasil penelitian yang menyatakan dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang membutuhkan banyak biaya serta anak dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak dari keluarga besar. Selain sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh usia Friedman (1998) dalam Amy Gralfitrisia (2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata usia responden

masa dewasa akhir 36-45 tahun, dimana pada usia itu masih pada masa usia produktif untuk memberikan bantuan dana serta masih kuat untuk menemani keluarga dalam mencari pelayanan kesehatan yang diperlukan anggota keluarganya.

Menurut Mirza (2017) Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan orang tua terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan. Bentuk dari dukungan keluarganya seperti: dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan sosial menurut (Setyowati dan Murwani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga instrumental sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 19 responden (63%), dan hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 11 responden (37%). Menurut peneliti Pane (2009) dalam Zalfi,dkk (2018) menyatakan bahwa dengan dukungan instrumental, seseorang akan optimis dalam hidupnya, dan dengan dukungan instrumental keluarga dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini juga dipengaruhi oleh data demografi yang sesuai dengan dukungan instrumental seperti pekerjaan keluarga dan pendapatan keluarga. Menurut Fitrikk dkk, (2016) orang tua yang bekerja tetap menyediakan waktu yang luang untuk mendampingi kegiatan sehari-hari anak. Dan dari hasil penelitian dilapangan terdapat orang tua yang berpenghasilan cukup untuk dapat membantu memenuhi

kebutuhan lainnya kepada anak yang mengalami kebutuhan khusus. Menurut peneliti terdapat keselarasan antara teori dan fakta dukungan keluarga instrumental yang dapat menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan dukungan yang berkaitan dengan akses sumber daya keuangan yang memadai seperti keluarga menyekolahkan anaknya di SLBN Manisrejo Kota Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dukungan keluarga informasional sebgaiian besar dengan kategori cukup sejumlah 18 responden (60%), dan hampir setengahnya dengan kategori baik sejumlah 11 responden (37%), dan sebagian kecil kurang sejumlah 1 responden (3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Akhmadi (2009) dalam Zalfi,dkk (2018) yang menyatakan keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan desiminator (penyebar) informasi tentang dunia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pane (2009) dalam Zalfi,dkk (2018) bahwa salah satu upaya keluarga untuk mencari dan memberikan informasi adalah salah satu, koping keluarga dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan dengan tingkat pendidikan SMA menurut Saam & Hamidy (2016) mengatakan bahwa keluarga yang berpendidikan SMA rata-rata akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi baik melalui orang lain maupun melalui media elektronik. Menurut peneliti terdapat keselarasan antara fakta dan teori bahwa keluarga dapat memahami dan mencari informasi terkait kesehatan anak dengan memanfaatkan media yang tersedia saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dukungan keluarga emosional sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 16 responden (53%), dan hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 12 responden (40%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sejumlah 1 responden (3%). Menurut peneliti Akhmadi (2009) dalam Zalfi,dkk (2018) menyatakan walaupun memiliki kekurangan keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dewasa akhir 36-45 tahun menurut Arfandi (2014) mengatakan bahwa usia dewasa akhir yang berkisar 36-45 tahun tergolong usia matang untuk mendidik anak dengan kebutuhan khusus. Menurut peneliti terdapat keselarasan antara teori dan fakta dukungan keluarga emosional karena keluarga dapat memberikan kasih sayang, cinta, empati, dan rasa nyaman pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dukungan keluarga penghargaan sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 19 responden (63%), dan hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 10 responden (33%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sejumlah 1 responden (3%). Menurut penelitian Akhmadi (2009) dalam Zalfi,dkk (2018) menjelaskan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga

diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Menurut peneliti terdapat keselarasan antara fakta dan teori bahwa keluarga dapat memberikan kesempatan kepada anak melakukan kegiatan yang mereka senangi, dan memberikan apresiasi atau penghargaan atas apa yang telah anak capai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dukungan keluarga sosial setengahnya dengan kategori baik sejumlah 15 responden (50%), dan hampir setengahnya dengan kategori cukup sejumlah 13 responden (43%), dan sebagian kecilnya dengan kategori kurang sejumlah 2 responden (7%). Menurut penelitian Gusti (2014) tingkatan dukungan sosial antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda, hal tersebut dari persepsi masing-masing dalam penerimaan dan merasakannya. Dukungan akan dirasakan apabila diperoleh dari orang-orang yang dipercayainya, dengan begitu seseorang akan mengerti orang lain dan mencintai dirinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah tingkat pendidikan. Semakin rendah tingkat pengetahuan keluarga maka semakin buruk dampaknya bagi anak retardasi mental (Arfandi, 2014). Menurut peneliti terdapat keselarasan antara fakta dan teori bahwa keluarga dapat memberikan waktu kepada anak melakukan kegiatan bersosialisasi dengan teman-temannya, dan tidak terlalu membatasi kegiatan yang diikuti oleh anak.